

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Menurut James O. Whittaker dalam Aunurrahman, (2012:35) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Winkel dalam Purwanto, (2014:38-39) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku belajarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Dari pendapat di atas maka dapat di artikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

##### **a. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:3-4) menyatakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui;
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu;
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu;
- 4) Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi serta keseimbangan;
- 5) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan;

- 6) Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual;
- 7) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 8) Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 9) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur;
- 10) Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- 11) Di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan;
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, *apresiasi abilitas* dan keterampilan;
- 13) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- 14) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda;
- 15) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.”

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) menyatakan “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.”

Menurut Istarani & Intan Pulungan (2019 : 3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis mengartikan bahwa mengajar adalah suatu proses belajar mengajar untuk membimbing seseorang untuk merubah keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa. Mengajar juga dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk membantu siswa dalam berbaaur dengan lingkungan yang positif dan untuk memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap dalam proses belajar mengajar serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Menurut Jumanta hamdayama (2016:15) menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Menurut Miftahul Huda (2014:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.”

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.”

Menurut Winkel dalam purwanto, (2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Istirani dan intan pulungan (2019:19) menyatakan “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian Hasil Belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah dilakukan kegiatan belajar yang cenderung menetap.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat diperoleh tentu membutuhkan proses, proses tersebut tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor-faktor intern**

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis terbagi menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

### **b. Faktor ekstern**

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa (dalam Istirani dan Intan Pulungan 2019:28) mengatakan : Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembelajaran anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal.

### **1) Faktor Internal**

Faktor Internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut. sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar.

### **2) Faktor Eksternal**

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut : Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar, Prasarana dan Sasaran Pembelajaran, Kebijakan Penilaian, Lingkungan Sosial siswa di sekolah, Kurikulum Sekolah.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan yang diperoleh siswa. Guru menerapkan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya dan dapat memperbaiki sikap dan tingkah lakunya setelah menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar siswa juga dapat diperoleh dengan baik dipengaruhi juga oleh keadaan-keadaan siswa yang memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti kesehatan jasmani, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan lain-lain.

## **6. Pengertian model pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.



Menurut Istarani (2012:1) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di artikan bahwa model pembelajaran adalah sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

## **7. Model *Numbered Head Together***

### **1) Pengertian Model *Numbered Head Together***

Menurut Aris Shoimin (2016 :108)

“Model *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang seperti anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dimana dalam model *numbered head together* ini kita bekerja secara bersama sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Sebagian besar peserta didik hanya

menerima pelajaran setiap hari dalam bentuk kata-kata sehingga menimbulkan kebosanan.

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Aris Shoimin (2016 :108-109) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut :

### a) Kelebihan

- 1) Setiap murid menjadi siap
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Murid yang pandai dapat mengajar murid yang kurang pandai.
- 4) Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

### b) Kekurangan

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

### 3) Langkah-Langkah Melaksanakan Model *Numbered Head Together*

Menurut Aris Shoimin (2016 :108-109) langkah-langkah model *Numbered Head Together* sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan
- c. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
- d. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- e. Kesimpulan .

## 8. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA)

### a. Pengertian ilmu pengetahuan alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal kegiatan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas,

meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas.

## **b. Materi Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

### **Indikator :**

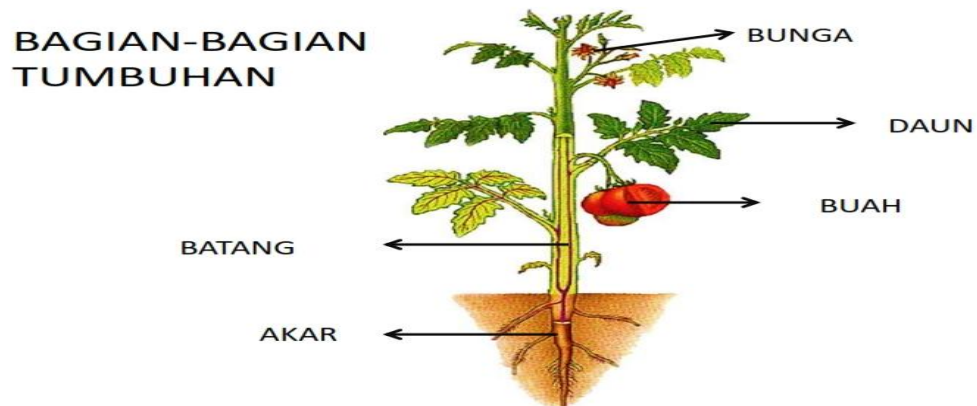
- a) Menjelaskan bagian-bagian tumbuhan
- b) Menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan

### **Tujuan pembelajaran :**

- a) Siswa mampu Menjelaskan bagian-bagian tumbuhan
- b) Siswa mampu Menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan

### **a. Bagian-bagian tumbuhan**

Umumnya, tumbuhan terdiri atas bagian-bagian tertentu, seperti akar, batang, daun, bunga, dan buah. Setiap bagian mempunyai fungsi atau kegunaan tertentu.



Gambar 2.1 : bagian-bagian tumbuhan

#### **1) Akar**

Akar adalah bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya searah dengan gaya tarik bumi. Biasanya akar berada di dalam tanah. Ada dua kelompok akar yang penting, yaitu akar serabut dan akar tunggang.

Berdasarkan bentuknya, maka akar dibedakan menjadi dua macam, yaitu akar serabut dan akar tunggang.



a) Akar Serabut



Gambar 2.2 : akar padi

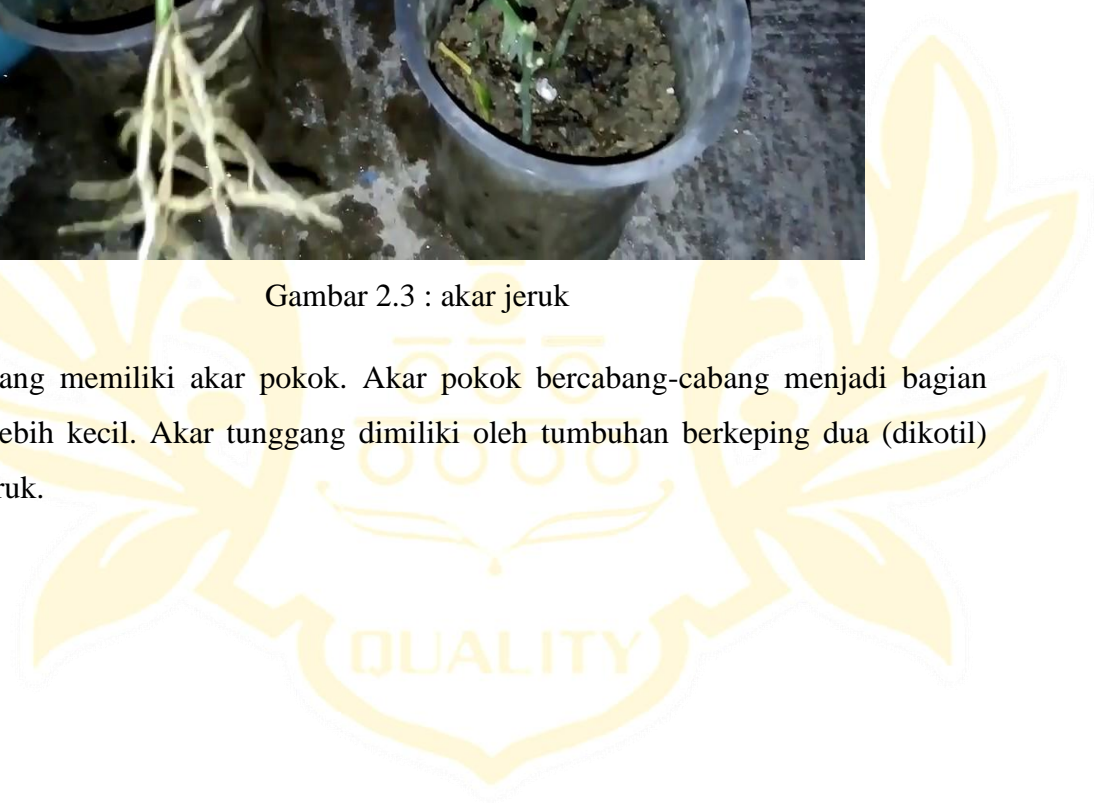
Akar serabut berbentuk seperti serabut. Bagian ujung dan pangkal akar berukuran hampir sama besar. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya padi.

b) . Akar Tunggang



Gambar 2.3 : akar jeruk

Akar tunggang memiliki akar pokok. Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang lebih kecil. Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil) misalnya jeruk.



## 2). Batang



Gambar 2.4 : batang kelapa

Pernah melihat pohon kelapa yang menjulang tinggi? Kenapa pohon kelapa bisa menjulang tinggi? Pohon kelapa dapat menjulang tinggi karena mempunyai batang. Batang pada pohon dapat menegakkan tumbuhan sehingga dapat menjulang tinggi.

Batang pada tumbuhan tidak semuanya sama, berikut ini jenis-jenis batang yang perlu kamu ketahui.

a). Batang basah, bentuk dari batang basah adalah lunak dan berair, misalnya bayam.





Gambar 2.5 : batang bayam

b). Batang berkayu, Batang berkayu mempunyai kambium. Kambium dapat tumbuh ke arah luar membentuk kulit dan ke arah dalam membentuk kayu. Akibat pertumbuhan ini batang menjadi besar. Misalnya tumbuhan jambu.



Gambar 2.6 : Batang Berkayu

c). Batang rumput, tumbuhan dengan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga pada batangnya. misalnya rumput-rumputan.



Gambar 2.7 : Batang Rumput

### 3). Daun

Daun adalah tempat tumbuhan membuat makanan “fotosintesis”. Jika tumbuhan tidak mempunyai daun maka tidak dapat membuat makanannya sendiri. Daun pada tumbuhan mempunyai tiga bagian utama yaitu: helai daun, tulang daun dan tangkai daun.

Daun juga mempunyai bentuk-bentuk yang berbeda :

a). Tulang daun menyirip





Gambar 2.8 : daun mangga

Tulang daun menyirip berbentuk seperti susunan sirip-sirip ikan. Tulang daun menyirip dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya mangga.

b). Tulang daun menjari



Gambar 2.9 : daun singkong

Tulang daun menjari berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Tumbuhan yang memiliki tulang daun menjari, misalnya singkong.

c). Tulang daun melengkung



Gambar 2.10 : Tulang Daun eceng gondok

Tulang daun melengkung berbentuk seperti garis-garis lengkung. Ujungnya terlihat menyatu, misalnya eceng gondok

d). Tulang daun sejajar



Gambar 2.11 : daun padi



Tulang daun sejajar berbentuk seperti garis-garis lurus yang sejajar. Tiap-tiap ujung tulang menyatu, misalnya padi.

#### 4). Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang sangat menarik, sehingga mengundang serangga dan kupu-kupu untuk membantu penyerbukan bunga. Bunga adalah salah satu bagian dari tumbuhan. Pada bunga mempunyai bagian-bagian yang perlu diketahui sehingga kita dapat memahami fungsi dari bunga.

Bunga terdiri atas beberapa struktur bagian, diantaranya yaitu:

##### a). Tangkai bunga



gambar 2.12 : tangkai bunga

Tangkai bunga merupakan penghubung bunga dengan batang. Bentuk pangkal tangkai bunga agak membesar. Bagian tangkai bunga yang membesar ini merupakan dasar bunga.

b). Kelopak bunga



Gambar 2.13 :kelopak Bunga

Kelopak bunga merupakan bagian bunga yang melindungi bunga saat belum mekar. Kelopak bunga biasanya berwarna hijau.

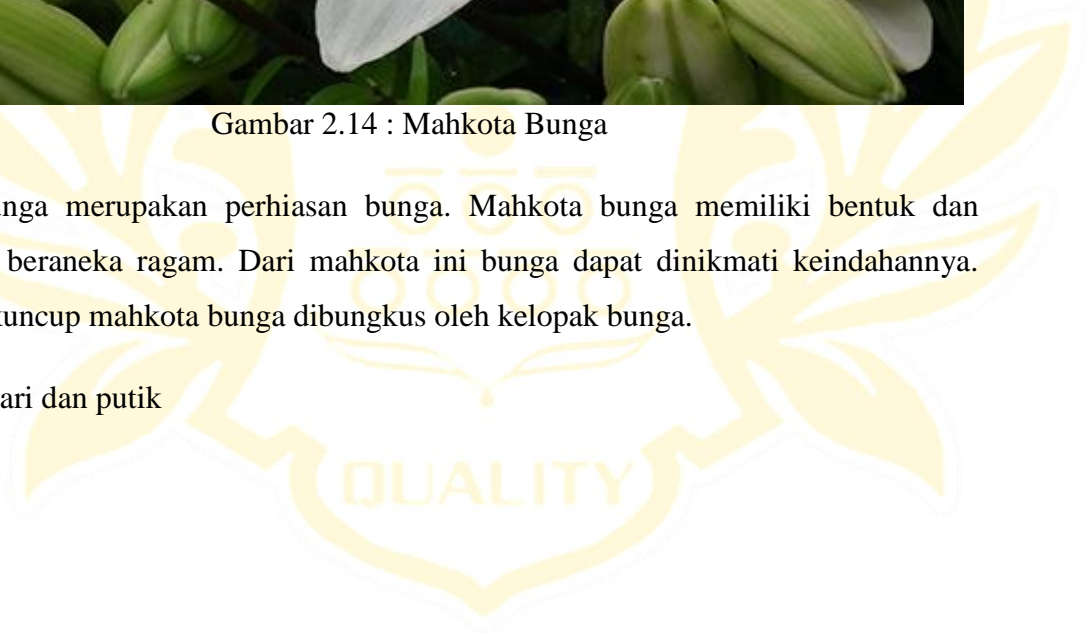
c). Mahkota bunga



Gambar 2.14 : Mahkota Bunga

Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Mahkota bunga memiliki bentuk dan warna yang beraneka ragam. Dari mahkota ini bunga dapat dinikmati keindahannya. Saat masih kuncup mahkota bunga dibungkus oleh kelopak bunga.

d). Benang sari dan putik







Gambar 2.15 : putih



Gambar 2.16 : Benang Sari

Di dalam mahkota bunga terdapat benang sari yang merupakan alat kelamin jantan bunga. Di bagian tengah bunga terdapat putik sebagai alat kelamin betina bunga. Bunga yang memiliki kedua alat kelamin tersebut disebut bunga sempurna. Sedangkan yang tidak memiliki salah satunya disebut bunga tidak sempurna.

## 5). Buah



Gambar 2.17 : buah mangga

Buah adalah bagian tumbuhan yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari bunga. Buah terdiri atas bagian kulit, daging, dan biji. Misalnya buah mangga. Bagian buah yang biasanya dapat dimakan adalah bagian dagingnya. Bagi tumbuhan, buah bermanfaat sebagai makanan cadangan. Selain itu, buah juga digunakan menarik makhluk hidup lain sehingga membantu menyebarkan biji yang berada di dalamnya.

### **b. Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan**

#### 1) Akar

Fungsi akar bagi tumbuhan, antara lain:

- a) untuk menunjang berdirinya tumbuhan,
- b) untuk menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah,
- c) untuk menyimpan makanan cadangan, dan
- d) untuk bernapas.

#### 2) Batang

berfungsi, antara lain:

- a) sebagai penunjang tumbuhnya daun, bunga, dan buah;
- b) sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar menuju daun;
- c) sebagai makanan cadangan.

### 3) Daun

Fungsinya: Seperti sudah dijelaskan diawal bahwa daun adalah tempat pembuatan makanan. Maka fungsi dari daun adalah tempat pembuatan makanan atau tempat fotosintesis pada tumbuhan. Selain itu fungsi lain dari daun adalah sebagai pernafasan pada tumbuhan.

### 4) Bunga

Fungsinya: bunga yang warnanya indah dapat menarik perhatian serangga, misalnya kupu-kupu. Akibatnya tanpa disengaja kupu-kupu membantu penyerbukan bunga. Fungsi bunga yang paling utama adalah membentuk biji agar tumbuhan dapat menghasilkan keturunan.

### 5) Buah

Fungsinya: buah bagi tumbuhan yaitu sebagai tempat pelindung biji. Buah pada tumbuhan juga menarik hewan untuk memakannya, sehingga bisa membantu penyebaran biji.

## **9. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan

memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Menurut kemmis dalam wina sanjaya (2012:24) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.”

Menurut zainal aqib (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningkatkan masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatan pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan



### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sanih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
  - a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
  - b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **d. Kelebihan dan Kelemahan PTK.**

Menurut Wina Sanjaya (2013:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan PTK  
Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.
- 2) Kelemahan PTK  
Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama, kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.



## 1) Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet

A. Sahertian (2013 :61) adalah sebagai berikut:

A=81–100%.....	Baik Sekali
B=61–80% .....	Baik
C=41–60%.....	Cukup
D=21–40%.....	kurang
E=0–20%.....	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep

Jihad dan Abdul Haris, ( 2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dapa dikatakan baik.

## 2) ketuntasan belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Menurut Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas .

## B. Kerangka berpikir

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

Model *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompo yang seriap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media yang efektif agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model *numbered head together*.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah menggunakan Model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil Tema 3 Subtema 1 Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Model *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling member dan menerima antara satu dengan yang lainnya.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya
- 4) Pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan berkorelasi jika pelaksanaannya minimal 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya kriteria penilaiannya minimal 70-89.
- 5) Hasil belajar ialah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf di peroleh dengan hasil belajar.
  - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai nilai KKM 60.
  - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajar.
- 6) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.